

Metode SAS berbantuan media UBI untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Kalicacing 02

Yustalena Hartami^{a,1}, Henny Dewi Koeswanti^{a,2*}

^a Pendidikan Profesi Guru, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

¹ ppg.yustalenaheartami87@program.belajar.id; ² henny.koeswanti@uksw.edu

*Correspondent Author

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received : 17 Mei 2023

Revised : 22 Juli 2023

Accepted : 31 Juli 2023

Keywords

penelitian tindakan kelas
keterampilan membaca
permulaan
metode pembelajaran SAS
media UBI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Kalicacing 02 dengan menerapkan metode pembelajaran struktural analitik sintetik (SAS) berbantuan media UBI. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara bertahap dengan 2 siklus. Setiap siklus memiliki 4 tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi. Subjek penelitian pada kelas I yang berjumlah 10 siswa yang terdiri dari 4 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki. Data penelitian diambil dengan observasi dan tes membaca permulaan. Berdasarkan pelaksanaan penelitian menunjukkan presentase ketuntasan peserta didik meningkat secara signifikan pada pra siklus 20%, mengalami kenaikan pada siklus 1 menjadi 50% serta pada siklus 2 menjadi 80%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran SAS berbantuan media UBI terbukti sebanyak 80% meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Kalicacing 02.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diperoleh sejak kelas I SD. Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa dengan orang-orang disekitar menggunakan bahasa yang baik dan benar. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat komponen keterampilan berbahasa. Keempat komponen keterampilan berbahasa adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (1). Keterampilan berbahasa yang paling dasar dan perlu dikuasai seorang siswa adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca harus dilatih sejak dini karena keterampilan membaca menjadi dasar dari keterampilan lain.

Membaca merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mendapat informasi atau pesan yang disampaikan secara tertulis dan lisan (2). Melalui membaca siswa dapat memahami materi yang diajarkan dan akan berpengaruh pada prestasi belajarnya. Selain itu, kegiatan membaca bermanfaat untuk memperluas wawasan dan pengetahuan dengan memahami informasi dari berbagai sumber. Hal ini sejalan dengan pendapat Ekris dan Koeswanti, dimana membaca adalah sarana yang sangat penting bagi siswa untuk memperoleh dan memahami informasi yang

diterima selama proses pembelajaran. Salah satu jenis membaca yang diperoleh siswa adalah membaca permulaan(3).

Membaca permulaan didapatkan oleh siswa kelas rendah, yaitu kelas I dan II (4). Membaca permulaan merupakan kemampuan membaca yang diajarkan pada siswa sejak awal sekolah dan berorientasi pada kemampuan membaca tingkat dasar atau kemampuan mengenal huruf (5). Melalui membaca permulaan siswa akan menyuarakan huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana dengan tepat. Membaca permulaan merupakan kemampuan siswa untuk mengenal, memahami huruf dan lambang-lambang tulisan, kemudian menyuarakan sesuai ketepatan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran, serta kejelasan suara (6). Sejalan dengan pendapat Wardiyati, dimana membaca permulaan memfokuskan pada membaca nyaring dan lancar huruf vocal, konsonan, dan diftong (7). Dalam membaca permulaan siswa akan belajar, memperoleh kemampuan, dan menguasai teknik membaca, serta menangkap isi bacaan dengan baik (5).

Membaca permulaan merupakan dasar dan kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran karena apabila siswa mengalami kesulitan untuk membaca permulaan, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Silvia dan Sumianto menjelaskan bahwa membaca permulaan menentukan seseorang dalam menguasai kemampuan lainnya, dimana siswa dapat mengenali huruf, suku kata, kata, kalimat, dan membaca secara lancar, karena kelancaran dalam membaca permulaan berpengaruh pada membaca lanjutan (8). Membaca permulaan adalah dasar dari tahapan membaca cepat, membaca ekstensif, dan membaca pemahaman (9).

Kemampuan membaca yang didapat siswa pada membaca permulaan akan berdampak pada kemampuan membaca lanjut. Membaca permulaan merupakan dasar dari kemampuan membaca lanjut, maka benar-benar membutuhkan perhatian guru karena apabila dasar tidak kuat, pada tahap membaca lanjut siswa akan kesulitan untuk memiliki kemampuan membaca yang memadai (6). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas didapatkan informasi bahwa terdapat siswa yang belum lancar membaca dan observasi yang dilakukan pada kelas I di SD Negeri Kalicacing 02 menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari nilai keterampilan membaca permulaan siswa masih dibawah KKTP yang ditetapkan SD Negeri Kalicacing 02, yaitu 75. Dari 10 siswa hanya 2 (20%) siswa yang mendapat nilai diatas KKTP atau tuntas sedangkan 8 (80%) siswa mendapat nilai dibawah KKTP atau belum tuntas. Hal ini terjadi karena dalam proses pembelajaran guru mengajar dengan cara konvensional dan belum menggunakan media yang dapat menarik minat siswa.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan diperlukan metode dan media pembelajaran yang sesuai. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan adalah metode struktural analitik sintetik (SAS). Metode pembelajaran SAS dipilih karena membuat siswa dapat aktif dan kreatif selama proses pembelajaran karena dalam metode SAS siswa akan menguraikan kalimat dan menyusun kembali menjadi seperti semula. Metode pembelajaran struktural analitik sintetik (SAS) merupakan solusi untuk mengatasi rendahnya keterampilan membaca permulaan, dimana metode pembelajaran dimulai dengan meminta siswa membaca kalimat disertai gambar, kemudian gambar dihapus dan kalimat tetap ada selanjutnya kalimat diurai menjadi kata, suku kata, dan huruf lalu menyusun kembali seperti semula (10).

Maimana, Rizal, dan Nurhaswinda berpendapat bahwa metode SAS merupakan salah satu metode membaca permulaan dengan menguraikan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf, kemudian dilakukan proses sintesis atau menggabungkan kembali huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat (11). Metode SAS juga disarankan pemerintah untuk diterapkan dalam pembelajaran karena memiliki beberapa kelebihan (12). Menurut AS Broto kelebihan metode SAS, yaitu: (1) metode SAS sesuai dengan ilmu bahasa yang melihat satuan bahasa terkecil yang memiliki makna, dimana dalam berkomunikasi kalimat-kalimat yang terbentuk dari satuan-satuan bahasa dibawahnya, seperti kata, suku kata, dan huruf; (2) metode SAS memperhatikan pengalaman berbahasa siswa, dimana

dalam pembelajaran akan bermakna bagi siswa karena dimulai dari sesuatu yang diketahui dan dikenal siswa sehingga berdampak positif pada daya ingat dan pemahaman siswa; (3) metode SAS sesuai dengan prinsip inkuiri karena siswa memahami sesuatu berdasarkan hasil yang ditemukan sendiri [dalam [11].

Selain metode pembelajaran, untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I diperlukan media pembelajaran karena siswa kelas I masih berpikir secara abstrak sehingga membutuhkan media agar dapat berpikir secara konkret. Hal ini sejalan dengan pendapat Almadani dan Setiabudi, dimana siswa usia 7-12 tahun memiliki penalaran yang terbatas sehingga siswa membutuhkan objek nyata atau dapat ditangkap panca indera untuk memecahkan masalah (13). Penggunaan media dalam pembelajaran sangat penting karena membantu siswa dalam memahami ketika belajar membaca sehingga diperlukan media pembelajaran yang sesuai dan mampu menstimulasi aspek perkembangan siswa secara maksimal (14).

Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan dalam pembelajaran untuk menyampaikan pesan dari guru agar mudah dipahami siswa dan membantu dalam mencapai tujuan pembelajarans secara efektif dan efisien (15). Adanya media dalam pembelajaran dapat menarik minat siswa dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Sejalan dengan pendapat Magdalena, Shodikoh, Pebrianti, Jannah, dan Susilawati pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar, serta dapat mempersingkat waktu siswa dalam memahami hal-hal baru (16). Fungsi media pembelajaran adalah sarana bagi guru untuk membantu dalam menciptakan iklim, kondisi dan lingkungan belajar siswa (17).

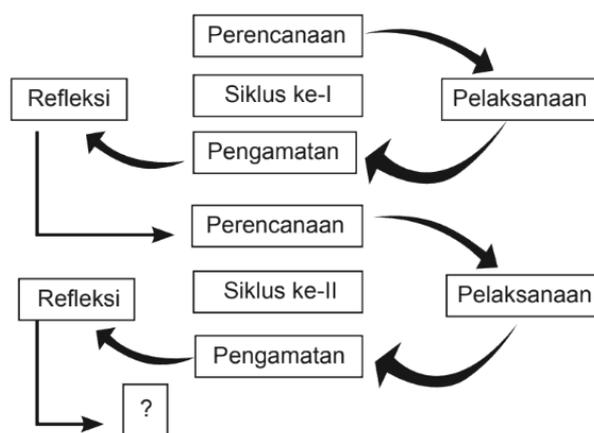
Telah ada penelitian terdahulu terkait penerapan metode SAS untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan, yaitu hasil penelitian dari Wardiyati (2019) yang berjudul "Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah" hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode SAS dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas rendah di sekolah dasar. Berdasarkan uraian latar belakang untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I, maka akan dilakukan penelitian dengan menerapkan metode SAS berbantuan media UBI untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga.

Media UBI merupakan akronim dari kartu dan papan bingo. Media ini merupakan inovasi dari media kartu yang berisi kata atau huruf dan papan bingo, dimana menggabungkan kartu huruf dan papan bingo dalam satu media. Siswa akan menggunakan media UBI ini dalam menguraikan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf, serta menyusun kembali seperti semula. Membaca permulaan merupakan dasar dan kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran, maka siswa kelas I seharusnya lancar dalam membaca permulaan, tetapi kenyataannya keterampilan membaca permulaan siswa masih rendah sehingga berdampak pada kemampuan membaca lanjut. Keadaan tersebut dapat diatasi melalui penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode pembelajaran SAS berbantuan media UBI dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I di SD Negeri Kalicacing 02.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian dalam bentuk tindakan tertentu yang dilakukan guru dengan tujuan memperbaiki proses dan hasil belajar siswa (18). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan kelas I menggunakan metode SAS berbantuan media UBI.

Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan setiap siklus dua kali pertemuan. Prasiklus dilakukan dengan metode diskusi dan tanya jawab, kemudian pada siklus 1 dan 2 menerapkan metode SAS berbantuan media UBI. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (19).



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (19)

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 di SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga. Penelitian dilaksanakan dari bulan Maret hingga bulan Mei dengan subjek penelitian adalah siswa kelas I yang berjumlah 10 siswa dan terdiri dari 4 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan tes membaca permulaan. Observasi dilakukan dengan mengamati perhatian siswa, keaktifan siswa, aktivitas siswa dalam penggunaan media UBI, serta mengamati aktivitas keterampilan membaca permulaan siswa berupa ketepatan, lafal, intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara yang muncul selama pembelajaran, kemudian mencatat hasilnya pada lembar observasi. Tes membaca bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca permulaan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis persentase. Analisis data dilakukan terhadap hasil tes keterampilan membaca permulaan dengan bahan bacaan yang diberikan. Bahan bacaan berupa teks yang berkaitan dengan materi dan memiliki jumlah kalimat yang berbeda, dimana untuk siklus 2 lebih banyak dibanding siklus 1. Setelah memperoleh hasil tes membaca permulaan akan dilakukan pengkategorian dengan rentang taraf, yaitu interval 80-100 kategori sangat baik, 70-79 kategori baik, 60-69 kategori cukup, dan <60 kategori kurang (20).

Untuk mengukur keterampilan membaca permulaan menggunakan pedoman penilaian yang terdiri dari empat aspek. Setiap aspek memiliki rentang skor antara 1-3. Ketuntasan siswa pada keterampilan membaca permulaan tercapai apabila hasil tes adalah 75 atau lebih. Apabila ketuntasan siswa mencapai 80% dari seluruh siswa, maka secara klasikal kemampuan membaca permulaan siswa meningkat (21). Siswa dapat dikatakan mampu membaca permulaan apabila mendapat skor minimal 9 dan maksimal 12.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini memberikan gambaran terkait penggunaan metode SAS berbantuan media UBI untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Kalicacing 02. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Tahapan dalam penelitian ini dilakukan pada tabel 1 dan uraian berikut.

- 1) Perencanaan meliputi pembuatan RPP, pembuatan media UBI, menentukan rubrik penilaian memca permulaan, menyusun evaluasi, pembuatan lembar observasi, dan memahami metode SAS dalam membaca permulaan.
- 2) Pelaksanaan dengan melakukan pembelajaran menggunakan metode SAS berbantuan media UBI dalam membaca permulaan. Adapun langkah-langkah pembelajaran metode SAS berbantuan media UBI, yaitu:

Tabel 1. Langkah-langkah metode SAS berbantuan media UBI

No	Fase	Aktivitas Guru
1	Melakukan apersepsi dan motivasi siswa dalam pembelajaran	Membimbing siswa untuk mengamati gambar yang di tampilkan melalui power point dan mengajukan pertanyaan pada siswa.
2	Membaca kalimat sederhana yang ditampilkan.	Meminta siswa membaca kalimat yang ditampilkan bersama gambar.
3	Melakukan analisis terhadap struktur kalimat.	Membimbing siswa melakukan analisis struktur kalimat dalam struktur terkecil dengan bantuan media UBI.
4	Melakukan sintesis (menggabungkan kembali struktur lengkap kalimat seperti semula)	Membimbing siswa melakukan sintesis atau menggabungkan struktur lengkap kalimat seperti semula dengan bantuan media UBI.
5	Membuat simpulan	Membuat simpulan bersama dengan siswa.

- 3) Pengamatan dilakukan oleh peneliti sebagai pengamat selama proses pembelajaran membaca permulaan berlangsung. Pengamat mengamati aktivitas siswa dan mengisi lembar pengamatan yang telah disiapkan.
- 4) Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan dan mengevaluasi hasil yang diperoleh. Hasil refleksi menjadi perbaikan untuk pelaksanaan siklus berikutnya.

Untuk mengukur keterampilan membaca permulaan menggunakan pedoman penilaian yang terdiri dari empat aspek, yaitu: (1) kewajaran lafal, unsur yang dinilai adalah siswa membaca dengan lafal yang benar mendapat skor 3, siswa membaca dengan lafal yang kurang benar mendapat skor 2, dan siswa membaca dengan lafal tidak benar mendapat skor 1; (2) kewajaran intonasi, unsur yang dinilai adalah siswa membaca dengan intonasi yang benar mendapat skor 3, siswa membaca dengan intonasi yang kurang benar mendapat skor 2, siswa membaca dengan intonasi yang tidak benar mendapat skor 1; (3) kelancaran, unsur yang dinilai adalah siswa lancar dalam membaca skor 3, siswa kurang lancar dalam membaca mendapat skor 2, dan siswa tidak lancar dalam membaca mendapat skor 1; (4) kejelasan suara, unsur yang dinilai adalah kejelasan suara baik mendapat skor 3, kejelasan suara cukup baik mendapat skor 2, dan kejelasan suara kurang baik mendapat skor 1 (7).

3.1. Prasiklus

Pada pertemuan pertama dilakukan pembelajaran pra siklus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SD Negeri Kalicacing 02. Dalam proses pembelajaran pra siklus dilakukan identifikasi masalah untuk menemukan permasalahan terkait keterampilan berbahasa siswa kelas I. Kemudian, ditemukan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa kelas I masih rendah. Siswa mampu membaca permulaan ketika dapat melafalkan huruf vocal maupun konsonan dan membaca dengan intonasi yang benar atau menyesuaikan tanda baca dalam bacaan. Selain itu, siswa harus membaca dengan kejelasan suara yang baik dan tidak tersendat-sendat

atau lancar. Hal ini ditunjukkan dari nilai yang diperoleh selama tes membaca bacaan yang diberikan. Diagram 1 adalah hasil nilai tes membaca permulaan siswa kelas I.

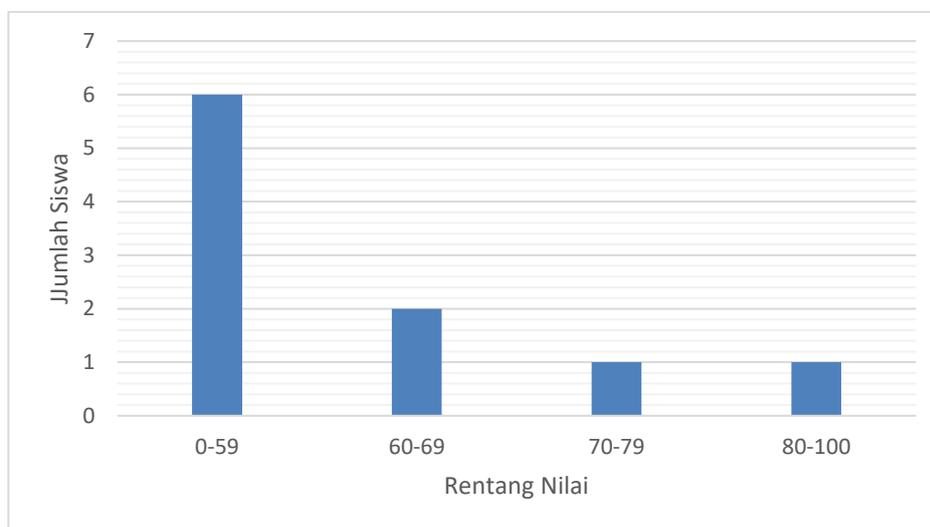


Diagram 1. Nilai Keterampilan Membaca Permulaan Pra Siklus

Hasil yang diperoleh dari pembelajaran pra siklus menunjukkan 20% siswa tuntas mencapai KKM dan 80% siswa belum tuntas mencapai KKM. Sebanyak 8 siswa belum lancar dalam membaca permulaan. Kesulitan yang dialami siswa adalah membaca dengan intonasi yang benar atau menyesuaikan tanda baca dalam bacaan, membaca dengan lancar tanpa tersendat-sendat, dan membaca dengan suara yang keras. Sedangkan sebagian siswa sudah mampu melafalkan huruf vocal dan konsonan. Berdasarkan hasil tersebut, maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan memilih metode SAS berbantuan media UBI yang dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I. Metode yang digunakan adalah metode SAS berbantuan media UBI.

3.2. Siklus I

Setelah melakukan pertemuan siklus pertama mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang membaca permulaan dengan metode SAS berbantuan media UBI, terdapat peningkatan yang belum signifikan. Hal ini terlihat dari banyak siswa yang masih kesulitan dalam membaca dengan intonasi yang benar atau sesuai tanda baca, membaca dengan suara yang jelas, dan lancar atau tidak tersendat-sendat. Siswa bekerja sama dalam menguraikan dan menyusun kembali kalimat menggunakan media UBI. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari dua orang. Setiap kelompok diminta memperhatikan gambar yang ditayangkan guru, kemudian setiap kelompok diberikan media UBI, dimana dalam media ini terdapat kartu huruf, suku kata, kata, dan kalimat. Siswa mengikuti instruksi guru dalam menguraikan kalimat dalam media UBI yang dimulai dari menguraikan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf. Setiap penguraian dilakukan siswa harus membacakan kalimat, kata, suku kata, dan huruf. Selanjutnya, siswa diminta menyusun kembali huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat, dan membacanya.

Penerapan media UBI untuk menguraikan kalimat membuat siswa antusias mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari siswa aktif selama mengikuti pembelajaran, terutama ketika memasang kartu pada papan bingo. Tantangan yang muncul pada pembelajaran menggunakan metode SAS berbantuan media UBI siklus 1 adalah penguraian kalimat yang dilakukan secara berkelompok membuat siswa saling berebut untuk menempelkan kartu pada papan bingo. Untuk melihat keberhasilan metode SAS berbantuan media UBI dalam meningkatkan keterampilan

membaca siswa kelas I, maka dilakukan tes membaca dengan diberikan bahan bacaan. Diagram 2 adalah hasil tes membaca permulaan pada siklus I:

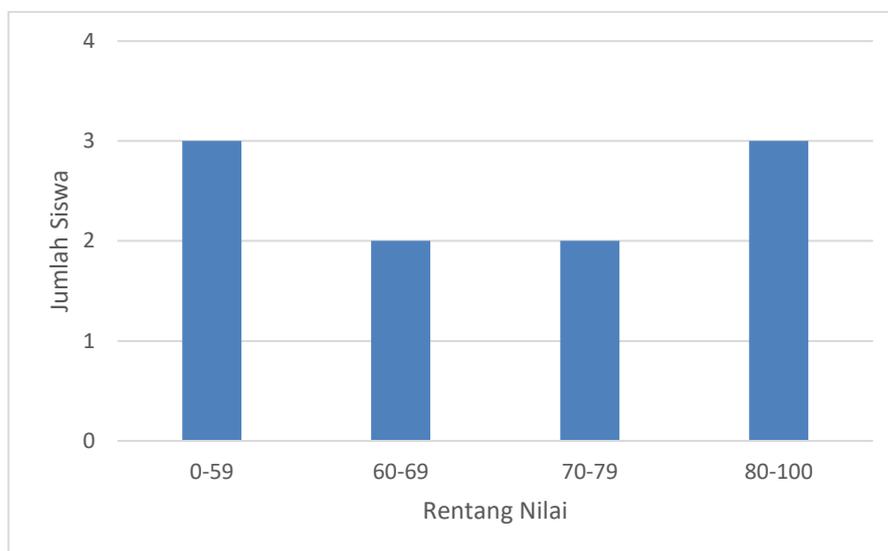


Diagram 2. Nilai Keterampilan Membaca Permulaan Siklus I

Tabel 2. Ketuntasan Klasikal Siklus I

Ketuntasan	Jumlah	Presentase
Tuntas	5	50%
Belum Tuntas	5	50%

Berdasarkan diagram 2 dan tabel 2 hasil tes membaca permulaan siklus I dapat diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan siswa kelas I adalah 67,5. Siswa yang memperoleh nilai 0-59 sebanyak 3 siswa atau 30%, siswa yang memperoleh nilai 60-69 sebanyak 2 siswa atau 20%, siswa yang memperoleh nilai 70-79 sebanyak 2 siswa atau 20%, dan siswa yang memperoleh nilai 80-100 sebanyak 3 siswa atau 30%. Nilai keterampilan membaca permulaan siswa yang paling banyak muncul terdapat pada interval 0-59 dan 80-100. Dari diagram diatas, nilai siswa yang mencapai KKM 75 adalah 5 orang atau 50%, sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM 75 adalah 5 orang atau 50%. Ketika diminta membaca bacaan yang diberikan sebagian besar siswa sudah dapat melafalkan huruf vocal dan konsonan. Tetapi, masih banyak siswa yang kesulitan dalam membaca dengan intonasi yang benar, misalnya pada bacaan terdapat tanda titik yang seharusnya diberi jeda saat membaca, namun siswa terus membaca tanpa memberikan jeda. Selain itu, siswa membaca dengan suara yang belum jelas, kebanyakan siswa masih membaca dengan kejelasan suara kurang baik karena membaca dengan suara yang pelan. Siswa masih membaca dengan kurang lancar karena membaca dengan mengeja dan tersendat-sendat.

3.3. Siklus II

Pada pertemuan siklus kedua pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode SAS berbantuan media UBI. Terdapat kenaikan cukup signifikan pada siklus kedua ini. Hal ini terlihat dari seluruh siswa hanya 1 yang masih belum dapat melafalkan huruf kurang benar. Sebagian besar siswa sudah dapat membaca dengan suara yang jelas dan lancar tanpa tersendat-sendat.

Kesulitan yang masih dialami sebagian siswa adalah membaca dengan intonasi yang benar atau sesuai dengan tanda baca. Pada siklus kedua ini, pembelajaran membaca berbantuan media UBI dilakukan dengan membagi siswa menjadi 5 kelompok yang terdiri dari dua orang. Setiap kelompok diminta memperhatikan gambar yang ditayangkan guru, kemudian setiap kelompok diberikan media UBI, dimana dalam media ini terdapat gambar dan kartu huruf, suku kata, kata, dan kalimat. Siswa mengikuti instruksi guru dalam menyusun kalimat berdasarkan gambar dan menguraikan kalimat dalam media UBI yang dimulai dari menguraikan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf. Setiap penguraian dilakukan siswa harus membacakan kalimat, kata, suku kata, dan huruf. Selanjutnya, siswa diminta menyusun kembali huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat, dan membacanya.

Penerapan media UBI untuk menguraikan kalimat membuat siswa tertarik, senang, dan antusias mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari siswa aktif dan semangat selama mengikuti pembelajaran, terutama ketika menyusun kalimat berdasarkan gambar. Pada siklus 2 terdapat kesulitan yang dialami siswa, ketika harus menyusun kembali kalimat yang telah diuraikan menggunakan media UBI. Untuk melihat keberhasilan metode SAS berbantuan media UBI dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I, maka dilakukan tes membaca dengan diberikan bahan bacaan. Diagram 3 adalah hasil tes membaca permulaan pada siklus I:

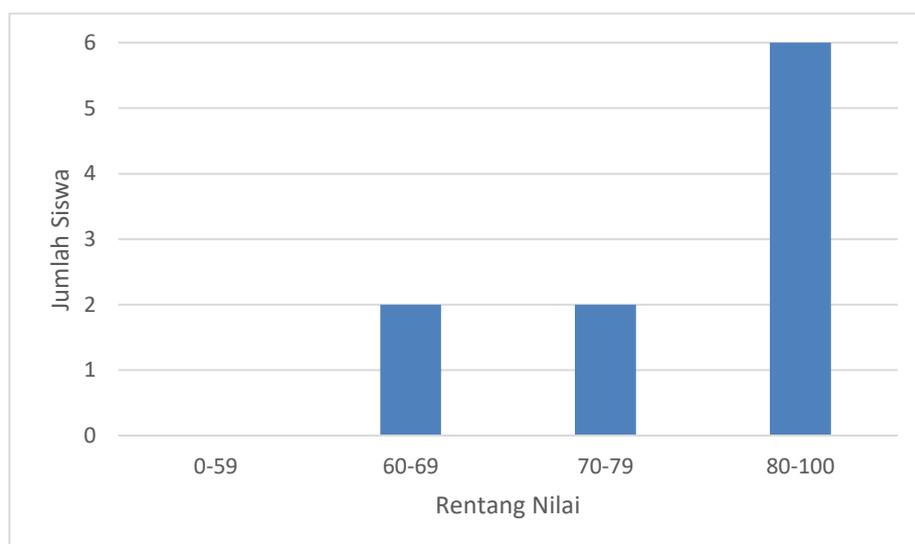


Diagram 3. Nilai Keterampilan Membaca Permulaan Siklus II

Tabel 3. Ketuntasan Klasikal Siklus II

Ketuntasan	Jumlah	Presentase
Tuntas	8	80%
Belum Tuntas	2	20%

Berdasarkan diagram 3 dan tabel 3 hasil tes membaca permulaan siklus II dapat diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan siswa kelas I adalah 80. Siswa yang memperoleh nilai 60-69 sebanyak 2 siswa atau 20%, siswa yang memperoleh nilai 70-79 sebanyak 2 siswa atau 20%, dan siswa yang memperoleh nilai 80-100 sebanyak 6 siswa atau 60%. Nilai keterampilan membaca permulaan siswa yang paling banyak muncul terdapat pada interval 80-100. Dari diagram diatas, nilai siswa yang mencapai KKM 75 adalah 8 orang atau 80%, sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM 75 adalah 2 orang atau 20%. . Ketika diminta

membaca bacaan yang diberikan hanya 1 siswa yang belum dapat melafalkan huruf vocal dan konsonan dengan benar. Sebagian siswa sudah dapat membaca dengan intonasi yang benar dengan memberikan jeda ketika terdapat tanda baca koma dan titik. Sebagian besar siswa sudah membaca dengan lancar tanpa tersendat-sendat. Sebagian besar siswa membaca dengan kejelasan suara cukup baik.

4. Kesimpulan

Penerapan metode SAS berbantuan media UBI pada pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I di SD Negeri Kalicacing 02 membuktikan terjadi peningkatan keterampilan membaca permulaan. Hal ini terlihat dari hasil tes membaca permulaan siklus I dapat diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan siswa kelas I adalah 67,5. Siswa yang memperoleh nilai 0-59 sebanyak 3 siswa atau 30%, siswa yang memperoleh nilai 60-69 sebanyak 2 siswa atau 20%, siswa yang memperoleh nilai 70-79 sebanyak 2 siswa atau 20%, dan siswa yang memperoleh nilai 80-100 sebanyak 3 siswa atau 30%. Nilai keterampilan membaca permulaan siswa yang paling banyak muncul terdapat pada interval 0-59 dan 80-100. Pada siklus I nilai siswa yang mencapai KKM 75 adalah 5 orang atau 50%, sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM 75 adalah 5 orang atau 50%. Pada hasil tes membaca permulaan siklus II dapat diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan siswa kelas I adalah 80. Siswa yang memperoleh nilai 60-69 sebanyak 2 siswa atau 20%, siswa yang memperoleh nilai 70-79 sebanyak 2 siswa atau 20%, dan siswa yang memperoleh nilai 80-100 sebanyak 6 siswa atau 60%. Nilai keterampilan membaca permulaan siswa yang paling banyak muncul terdapat pada interval 80-100. Dari nilai siswa yang mencapai KKM 75 adalah 8 orang atau 80%, sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM 75 adalah 2 orang atau 20%.

Daftar Pustaka

1. Widyantara I, Rasna I. Penggunaan Media Youtube Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Peserta Didik. *J Pendidik dan Pembelajaran Bhs Indones* [Internet]. 2020;9(2). Available from: <https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id>
2. Agustina RC, Koeswanti HD. Pengembangan Media Pembelajaran Bucergam untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *J BASICEDU* [Internet]. 2022;6(5). Available from: <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
3. Eskris Y, Koeswanti HD. Media Pop-Up Book Berbasis Model Pembelajaran APACIN Meningkatkan Kemampuan Kefasihan Membaca Siswa. *Mimb PGSD Undiksha* [Internet]. 2022;10(3). Available from: <https://dx.doi.org/10.23887/jjggsd.v10i3>
4. Rahmi SI, Kusuma YY, Aprinawati I. Improving Beginning Reading Skills Using Structural Analytic Synthetic (SAS) Methods in Elementary Schools. *J Edumaspul* [Internet]. 2022;6(2). Available from: <https://ummaspul.e-journal.id/>
5. Ningsih IH, Winarni R, Roemintoyo. THE IMPORTANCE OF EARLY READING LEARNING IN THE FACE OF 21st CENTURY EDUCATION. *AL-ASASIYYA J Basic Educ* [Internet]. 2019;3(02). Available from: <https://journal.umpo.ac.id/>
6. Riyanti A. Keterampilan Membaca [Internet]. Uki, editor. Yogyakarta: K-Media; 2021. Available from: https://www.google.co.id/books/edition/KETERAMPILAN_MEMBACA/ohqeEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1#bsht=Cgdic2h3Y2hwEgQIBDAB
7. Wardiyati H. Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah. *J PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* [Internet]. 2019;3(5). Available from: <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i5.7837>

8. Silvia S, Sumianto PHP. Penerapan Metode Silaba Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *J Pendidik dan Konseling* [Internet]. 2021;3(1). Available from: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/>
9. Chairina I. Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan di Kelas Rendah Melalui Media Big Book. *AloES Al'Adzkiya Int Educ Soc* [Internet]. 2020; Available from: <https://aladzkiyajournal.com/index.php/AIoES/article/download/3/1>
10. Auliya N, Sumarni, Arif TA, Herlina. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Menggunakan Metode SAS dengan Media Kartu Huruf pada Siswa Kelas 1 MIS Muhammadiyah Sibatua. *J Educ* [Internet]. 2023;5(04). Available from: <http://jonedu.org/index.php/joe>
11. Maimana, Rizal MS, Nurhaswinda. Penerapan Metode SAS untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *J Edumaspul* [Internet]. 2021;5(2). Available from: <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr>
12. Purnomo, Sukarjo, Hartati. PENGEMBANGAN METODE SAS BERBASIS MULTIMEDIA BERDASARKAN PARADIGMA PEMBELAJARAN ABAD 21 UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI SISWA KELAS 1 SEKOLAH. *J Kependidikan Dasar* [Internet]. 2021;11(2). Available from: <https://journal.unnes.ac.id/>
13. Almadani R, Setiabudi DI. Pengembangan Kognitif Pada Siswa Sekolah Dasar Dengan Literatur Harian. *SOSHUMDIK* [Internet]. 2022;1(1). Available from: <https://jurnal2.untagsmg.ac.id/>
14. Koeswanti CKPHD. Karuta Ceria: Media Pembelajaran Berbasis Model Pembelajaran APACIN Untuk Meningkatkan Kemampuan Calistung Siswa. *J Ilm Pendidik dan Pembelajaran* [Internet]. 2022;6(2). Available from: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/>
15. Agustira S, Rahmi R. Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tingkat SD. *MUBTADI J Pendidik Ibtidaiyah* [Internet]. 2022;4(1). Available from: <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ibtida>
16. Magdalena I, Shodikoh AF, Pebrianti AR, Jannah AW, Susilawati I. PENTINGNYA MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SDN MERUYA SELATAN 06 PAGI. Ed *J Edukasi dan Sains* [Internet]. 2021;3(2). Available from: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
17. Sapriyah. MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR. *Pros Semin Nas Pendidik FKIP* [Internet]. 2019;2(1). Available from: <https://jurnal.untirta.ac.id/>
18. Dr. Rustiyarso M s., Tri Wijaya MP. Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas [Internet]. Utami, editor. Yogyakarta: Noktah; 2020. Available from: https://www.google.co.id/books/edition/Panduan_dan_Aplikasi_Penelitian_Tindakan
19. Arikunto S, Suhardjono, Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara; 2021.
20. Andrian NL, Prihatini A. Penerapan metode SAS pada pembelajaran membaca permulaan siswa kelas rendah di SDN Dateng Laren. *Jurna l Genre* [Internet]. 2023;5(1). Available from: <http://journal2.uad.ac.id/index.php/genre/index>
21. Hanifah N. *Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasinya*. 1st ed. Julia, editor. Bandung: UPI Press; 2014. 86 p.